

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Sebuah penelitian perlu adanya metode penelitian, sebagai langkah terstruktur dan logis dalam menemukan sebuah data yang berhubungan mengenai permasalahan penelitian karya ilmiah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. *Creswell*, mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk metode dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial agar tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh dipaparkan dalam rangkaian kata, memberikan data yang dari sumber informasi terpercaya.¹

Adapun studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini. Studi kasus sendiri merupakan suatu deskripsi secara analisis dan intensif dalam sebuah fenomena maupun satuan sosial. Jenis penelitian ini dapat digunakan secara tepat dalam berbagai bidang.² Studi kasus bisa memiliki arti sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan terinci dan intensif pada suatu lembaga atau organisasi tertentu guna menyelidiki sebuah proses, mencari makna, mendapatkan pengertian juga pemahaman dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif di Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Cabang Muhammadiyah Pasuruhan.

Peneliti akan mencoba mengambil kesimpulan dari hasil analisis manajemen pengelolaan wakaf produktif pada Nadzir cabang Muhammadiyah Pasuruhan. Peneliti melakukan observasi tempat, serta observasi pada nadzir cabang Muhammadiyah Pasuruhan tentang keadaan wakaf produktif atau gambaran umum dari wakaf produktif tersebut. Penelitian ini terdiri dari kesimpulan semua data yang telah diperoleh dari

¹ Fitria Widiyani Roosinda, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 7

² Lexy Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

³ Deddy Mulyana, “*Metodelogi Perkembangan Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

hasil survei dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian mencakup waktu, tempat dan situasi dilakukannya penelitian. Tingkah laku dan kata-kata peneliti memengaruhi orang-orang yang diteliti, peneliti kualitatif harus dilakukan dalam *setting* yang dialami dan dalam konteks yang sesungguhnya secara wajar. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman secara benar terhadap fenomena yang diteliti.⁴

Setting penelitian ini dilakukan sumber data pada lokasi wakaf produktif yang berada di desa Pasuruhan. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dan mengambil data-data yang diperlukan dalam pengembangan skripsi ini. Untuk waktu pelaksanaan, sebelum menulis penelitian ini peneliti sudah melakukan observasi pra penelitian terhadap nadzir pada tanggal 16 November 2022.

Hasil yang didapat pada saat melakukan observasi pra penelitian yaitu pada dasarnya nadzir tersebut tidak hanya mengelola atau bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan wakaf baik wakaf produktif maupun wakaf konsumtif yang dimiliki oleh cabang Muhammadiyah Pasuruhan. Namun dalam hal yang sesuai tema penelitian ini hanya dua lokasi yang merupakan wakaf produktif lokasi persawahan yang masing-masing luas tanahnya yang di lokasi persawahan daerah Jl. Pasuruhan Lor-Pasuruhan Kidul memiliki luas tanah persawahan 1.200 m² dan yang berlokasi sawah si gembur pasuruhan lor luas tanah 1.600 m².

Setelah melakukan observasi pra penelitian akan dilanjutkan lagi wawancara mengenai detail data-data yang dibutuhkan serta observasi secara mendalam mengenai dua objek wakaf produktif yang dituju dalam penelitian ini dilakukan apabila sudah mendapatkan persetujuan penelitiannya lanjutan dari dosen pembimbing.

⁴ Darmiyati Zuchdi dan Wiwiek Afifah, “*Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, dan Hermenutika Dalam Penelitian*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 100

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive* yang dilaksanakan secara universal. Dalam buku karya Sugiyono, *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵ Subjek penelitian ini merujuk kepada bapak Noor Fachris selaku ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Cabang Muhammadiyah Pasuruhan. Adanya subjek penelitian tersebut sangatlah membantu penulis dalam mencari informasi tentang pengelolaan wakaf produktif pada Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Cabang Muhammadiyah Pasuruhan.

D. Sumber Data

Agar data yang kita kumpulkan dalam penelitian menjadi valid, maka kita harus mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam research itu, sehingga data yang kita peroleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran konsep tertentu.⁶ Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif ini mencakup pengamatan atau observasi, dokumentasi maupun wawancara.

Dalam penelitian ini mencakup dua sumber data yaitu data primer dan skunder. Berikut ini penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁷ Berdasarkan penelitian data primer yang didapatkan peneliti dari data verbal dan hasil interview narasumber sehingga peneliti dapat mencatat dalam bentuk tulisan ataupun rekaman dan pencakupan dokumentasi. Adapun data yang didapat dari pengamatan penelitian ini tertulis dalam sebuah catatan lapangan.

Data primer yang didapatkan peneliti dari para informan atau narasumber yang memang *purposive* diartikan narasumber yang dipilih merupakan orang yang

⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), 216

⁶ Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Sidoarjo: Zifatma Publishing, 2015), 75

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 66

yang terlibat langsung pada fokus penelitian. Informan tersebut meliputi:

- a. Ketua Majelis wakaf dan kehartabendaan Cabang Muhammadiyah Pasuruhan.
 - b. Ketua pengurus Muhammadiyah Pasuruhan.
 - c. Guru dan Pegawai SD Muhammadiyah Pasuruhan
 - d. Warga Muhammadiyah Pasuruhan.
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁸ Dalam penelitian ini data skunder menjadi penunjang penelitian. Diantaranya menggunakan buku, jurnal, artikel, dokumen-dokumen dan bermacam-macam referensi yang berfokus pada pengelolaan wakaf produktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian kualitatif pasti memerlukan teknik pengumpulan data. Jika peneliti melakukan interaksi secara langsung pada dimana fenomena berlangsung dan subjek yang diteliti maka fenomena bias dipahami maknanya dengan baik.⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.¹⁰ Penelitian ini penulis memerlukan teknik observasi sehingga akan mempermudah dalam menemukan data atau permasalahan yang terjadi pada tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan tektik observasi partisipatif. Menggunakan observasi partisipatif peneliti tidak hanya melihat tetapi juga ikut serta dalam pengelolaan wakaf produktif. Sehingga dengan observasi partisipatif dapat mempermudah menemukan data lebih

⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, 67

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 129.

¹⁰ Djaali dan Pudji Muljono, “*Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*”, (Jakarta: Grasindo, 2008), 16.

jas dan akurat. Selain menemukan data-data, meneliti permasalahan yang terjadi dalam objek penelitian.

Observasi partisipatif yang dilakukan dengan melihat dan ikut serta dalam kegiatan kemanfaatan harta wakaf. Objek observasi penelitian ini yaitu dua bidang tanah persawahan yang dimana tanah tersebut tanah wakaf dimiliki oleh pengurus cabang Muhammadiyah Pasuruhan. Selain dua bidang tanah persawahan, peneliti juga melakukan observasi partisipatif di sekretariat Majelis Wakaf dan Kehartabendaan pengurus cabang Muhammadiyah Pasuruhan, yang dimana diarahkan atau diajak ikut serta dalam proses penyaluran manfaat harta wakaf di majelis-majelis yang terbentuk di pengurus cabang Muhammadiyah Pasuruhan.

2. Teknik Interview (wawancara)

Teknik interview (wawancara) yaitu kegiatan saling interaksi antara peneliti dan informan dengan maksud mendapatkan informasi maupun data yang diinginkan.¹¹ Apabila wawancara ini dilakukan dalam penelitian ini maka akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun jenis yang dilakukan wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur yang dilakukan dalam penelitian di Majelis Wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah Cabang Pasuruhan. Tahapan-tahapan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek wawancara itu dilakukan
- b. Mempersiapkan permasalahan yang akan dijadikan pembahasan dalam wawancara
- c. Mengawali jalannya wawancara
- d. Melaksanakan wawancara
- e. Meringkas hasil dari wawancara dan menutup wawancara
- f. Mencatat point penting dari wawancara dalam catatan lapangan
- g. Mencatat point wawancara sesuai dengan focus penelitian.

Wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui

¹¹ Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Metodologis Ke Arah Varian Kontemporer*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 157.

dengan pasti tentang informasi apa yang di peroleh.¹² Jika mengetahui dengan pasti informasi mengenai focus pembahasan tersebut dalam pelaksanaan wawancara dapat terstruktur dengan baik.

Penelitian ini membutuhkan tiga narasumber dalam proses wawancara berlangsung. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, yang pertama wawancara dengan ketua Pengurus cabang Muhammadiyah Pasuruhan bapak Rahmat Agus Salim, yang kedua dengan bapak Noor Fachris selaku ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah Pasuruhan, yang ketiga dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Pasuruhan bapak Imam Syafi'I yang mana SD Muhammadiyah Pasuruhan menjadi salah satu penerima manfaat harta wakaf produktif tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. *Lincoln dan Guba (1985)* mengartikan rekaman sebagai tulisan/ pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan (accouting). Sedangkan dokumen adalah setiap tulisan yang bukan rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.¹³

Penelitian ini peneliti membutuhkan Teknik dokumentasi sebagai penunjang penelitian agar dapat terlihat akurat. Adanya Teknik dokumentasi secara tidak langsung pembaca memahami kondisi atau permasalahan dalam studi kasus. Adapun dokumen yang peneliti pergunakan meliputi, dokumen kepengurusan majelis wakaf dan kehartabendaan cabang Muhammadiyah Pasuruhan, dokumen soft copy sertifikat wakaf, dokumen luas tanah wakaf, dokumen kegiatan-kegiatan dalam pemanfaatan harta wakaf. Selain itu juga peneliti menggunakan dokumen data guru dan pegawai SD

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, 233

¹³ Wayan Suwendra, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Badung: Nilacakra Publishing House, 2016), 66

Muhammadiyah pasuruhan sebagai penerima manfaat harta wakaf produktif.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah karya tulis ilmiah harus memaparkan informasi yang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga dalam penulisan karya ilmiah ini keabsahan datanya harus dapat diuji.¹⁴ Pengujian keabsahan data atau hasil temuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan keterlibatan, kesabaran dalam pengamatan, lalu dilakukan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Diperlukannya perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini memiliki arti konsisten dalam melakukan pencarian klarifikasi dengan menggunakan beberapa cara yang berkaitan proses dalam analisis konstan. Proses penelitian ini berusaha untuk mengambil mana yang penting dan mana yang tidak penting. Peneliti menjadi sebuah instrument dalam proses penelitian kualitatif ini.

Keikutsertaan peneliti kali ini belum cukup dilakukan dengan waktu pelaksanaan yang tepat. Tetapi memerlukan waktu yang Panjang dalam partisipasi dilatar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini akan meningkatkannya level keakuratan data yang diperlukan terkumpul.

2. Pengamatan yang tekun

Pengamatan secara tekun digunakan dalam uji keabsahan data atau kepercayaan karena untuk mencari ciri ciri berbagai aspek dari keadaan yang sangat sesuai mengenai permasalahan dan isu yang peneliti cari.¹⁵ Peneliti kali ini dilaksanakan dengan cara melihat situasi sawah tanah wakaf tersebut. Selain itu juga memperhatikan bagaimana proses petani di sawah wakaf tersebut dalam mengelola atau menggarap sawah wakaf tersebut.

Setelah itu melakukan pengamatan kepada nadzir yang hasil dari wakaf dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan

¹⁴ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 22 No. 1, (2016), 74, <http://eprints.ulm.ac.id/1724/1/8721-11553-1-PB.pdf>.

¹⁵ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

kemasyarakatan dan pengelolaan disalurkan sesuai amanah dari wakif yaitu untuk tenaga pendidik SD Muhammadiyah Pasuruhan. Ketika peneliti melakukan hal tersebut maka peneliti dapat menemukan dari mana proses wakaf produktif tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat. Triangulasi sangat penting dalam riset kualitatif dan tindakan, agar kesimpulan penelitiannya dapat sungguh valid, akurat, dan dipercaya.¹⁶

Alasan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu tidak adanya metode yang cocok dalam pengumpulan data tunggal yang betul-betul sempurna dan tepat dengan penelitian ini. Kebanyakan peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam artian menggunakan observasi dan interview.¹⁷

Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa ada dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang banyak dalam mencari dari sumber yang sama. Lalu triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan teknik atau cara pengumpulan data sama dalam sumber yang berbeda-beda.¹⁸

Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber yang dimana penulis menggunakan cara atau teknik pengumpulan data sama dalam sumber yang digunakan. Ketua Muhammadiyah cabang Pasuruhan selaku pengawas dalam proses wakaf, ketua nadzir wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah cabang Pasuruhan selaku yang bertanggung jawab atas pengelolaan wakaf. Guru-guru SD Muhammadiyah Pasuruhan selaku penerima hasil harta wakaf produktif.

¹⁶ Paul Suparno, "*Riset Tindakan Untuk Pendidik*", (Jakarta: Grasindo, 2008), 71

¹⁷ Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Grasindo, 2010), 111.

¹⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*", 241

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang dilakukan peneliti melalui pembedahan konsep data penelitian dengan cara melakukan beberapa pemikiran mendalam untuk memperoleh suatu informasi yang penting.¹⁹ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan konsep Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik ini menjelaskan bahwasannya kegiatan analisis pengambilan data dilaksanakan dengan interaksi aktif dan *continously* di tiap tahap penelitian. Sehingga apa yang diperoleh dapat tuntas.²⁰

Adapun penjelasan detailnya, analisis data yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan.²¹ Dalam pengumpulan data peneliti mempersiapkan data yang didapatkan dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian.

2. Reduksi Data

Tujuan reduksi data adalah untuk mempresentasikan data dengan lebih baik.²² Proses reduksi data peneliti menggunakan cara menentukan tema, setelah itu meringkas, menelusuri dan membuat gagasan-gagasan terkait pengelolaan wakaf produktif di nadzir wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah cabang Pasuruhan.

3. Penyajian Data/display data

Setelah mereduksi data, tahapan berikutnya adalah menyajikan (*display*) data. Dengan melakukan *display* data maka akan membantu peneliti agar paham hal yang terjadi sehingga langkah kerja berikutnya bias atas dasar

¹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No (2018), 91, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691>.

²⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". 244.

²¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", 245.

²² Neni Purwati, dkk, "Data Mining", (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021), 94

apa yang dipahami tersebut.²³ Peneliti akan menyajikan *Display* data yang diteliti dengan bentuk teks berkepanjangan lalu dideskripsikan dalam uraian singkat proses manajemen pengelolaan wakaf produktif di nadzir majlis wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah cabang Pasuruhan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan elemen ketiga dari analisis kualitatif. Penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian.²⁴ Peneliti dalam memberikan kesimpulan data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian yaitu membahas penelitian mengenai manajemen pengelolaan wakaf produktif di nadzir majlis wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah cabang Pasuruhan.



²³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, 249.

²⁴ Morissan, “*Riset Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2019), 21